



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Generasi Muda dalam Menumbuhkan Nilai Kemanusiaan di Tengah Maraknya Kasus Mutilasi

Ana Sifa Rahma Wati^{1(□)}, Cahyo Hasanudin², Ernias Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

rahmasifa023@gmail.com

abstrak— Generasi muda adalah kelompok muda yang hidup dalam suatu masyarakat dan menjadi harapan besar masa depan bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran para pemuda sebagai agen perubahan dalam menghidupkan kembali nilai-nilai kemanusiaan yang perlahan memudar. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan sumber data sekunder seperti jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, sedangkan validasi data menggunakan teknik triangulasi teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga peran generasi muda dalam menumbuhkan nilai kemanusiaan ditengah maraknya kasus mutilasi, yaitu 1) menguatkan karakter anti kejahatan sebagai bentuk perlindungan nilai kemanusiaan, 2) melakukan kampanye anti kejahatan melalui media digital, 3) Mengikuti kegiatan sosial dan komunitas untuk mencegah kejahatan. Simpulan penelitian ini terdapat tiga peran generasi muda dalam menumbuhkan nilai kemanusiaan ditengah maraknya kasus mutilasi.

Kata kunci—Generasi muda, Nilai kemanusiaan, Mutilasi

Abstract— The youth generation is a group of young people living in a society and is a great hope for the future of the nation. The purpose of this study is to determine the importance of the role of youth as agents of change in reviving humanitarian values that are slowly fading. The method used is a *Systematic Literature Review* (SLR) with secondary data sources such as national journals relevant to the research topic. Data collection was carried out using the listening and note-taking method, while data validation used the theory triangulation technique. The results of this study indicate three roles of the youth generation in fostering humanitarian values amidst the rise in mutilation cases, namely 1) strengthening anti-crime characters as a form of protecting humanitarian values, 2) conducting anti-crime campaigns through digital media, 3) Participating in social and community activities to prevent crime. The conclusion of this study is that there are three roles of the younger generation in fostering humanitarian values amidst the increasing number of mutilation cases.

Keywords— Young generation, human values, mutilation

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah kelompok muda yang hidup dalam suatu masyarakat. Menurut Ramlan (2020) generasi muda merupakan masyarakat yang berpotensi besar untuk perkembangan masa depan bangsa. Pada zaman modern ini generasi muda berpengaruh besar terhadap berlangsungnya hidup di masa depan (Armayani dkk., 2021). Generasi muda menjadi harapan bangsa (Aristin, 2018). Serta menjadi garda terdepan dan juga tonggak untuk mewujudkan cita-cita bangsa (Ardiansyah dkk., 2024). Generasi muda dalam mencapai cita-cita bangsa tentu tidak akan terlepas dari berbagai tantangan yang akan dihadapi.

Di era modern ini generasi muda akan menghadapi tantangan yang lebih beragam dan rumit dibandingkan generasi terdahulu (Handitya, 2019). Tantangan yang akan dihadapi adalah globalisasi yang mempengaruhi rasa nasionalisme dan rasa kemanusiaan (Agustian, 2023). Modernisasi membawa tantangan seperti perubahan yang menggeser sosial, budaya, meningkatnya individualisme, krisis moral serta perkembangan teknologi yang pesat dapat menggeser nilai Pancasila (Puri & Akmaludin, 2025). Tantangan yang sering dihadapi masyarakat saat ini adalah banyaknya berita yang beredar tentang etika seperti kasus yang tidak berhenti contohnya kasus mutilasi, korupsi, pelanggaran HAM, pelecehan seksual dan lain-lain (Surani dan najicha, 2023). Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, generasi muda bukan hanya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga memiliki peran penting untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat.

Generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan di tengah-tengah masyarakat. Saat ini nilai kemanusiaan semakin hari semakin memudar (Indriyani, 2022). Padahal kemanusiaan merupakan dasar utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Alya dkk., 2024). Bukan hanya tentang etika sosial, tetapi juga tentang nilai kemanusiaan yang menekankan kepedulian terhadap sesama (Hardiyanto dkk., 2024). Maka dari itu generasi muda memiliki peran untuk menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta hidup yang rukun, adil, dan harmonis (Darsana, 2024). Untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan, harus lebih dahulu mengetahui makna dari nilai kemanusiaan sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat.

Ma'arfi & Hafifah (2020) nilai kemanusiaan ialah perilaku sesama manusia yang kaitannya dengan toleransi, keterbukaan dan keadilan sesama manusia. Nilai kemanusiaan menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain (Simanjutak & Benuf, 2020). Seseorang dikatakan mempunyai nilai kemanusiaan yang tinggi apabila orang tersebut sudah berperilaku selayaknya manusia yang menghormati hak orang lain (Andayani, 2024). Berdasarkan hati nurani setiap orang memiliki hak serta kewajiban pada sikap moral dan tingkah laku (Ardhani dkk., 2022). Tetapi, dalam realita kehidupan saat ini nilai kemanusiaan mulai kehilangan maknanya. Sikap egoisme dan acuh tak acuh perlahan mengikis rasa kepedulian antar individu dan rasa empati, kondisi ini yang menunjukkan masyarakat sedang menghadapi krisis nilai kemanusiaan dalam masyarakat.

Auliasari (2025) mengatakan bahwa krisis nilai kemanusiaan adalah tantangan yang dihadapi masyarakat, seiring dengan perkembangan zaman nilai

kemanusiaan mulai tergerus dengan budaya yang mementingkan sikap individualisme dan menyebabkan turunnya moral di masyarakat. Nilai kemanusiaan belum banyak di terapkan dalam kehidupan, manusia masih banyak yang melanggar etika dan norma dalam masyarakat (Wiranda dkk., 2024). Kondisi ini tercermin dalam beberapa masalah sosial dengan meningkatnya konflik kanakalan remaja, narkoba, korupsi, pelecehan seksual, hingga kasus mutilasi (Alviolita & Fitria, 2024) Melihat kondisi tersebut, dalam menghadapi krisis nilai kemanusiaan di masyarakat perlu adanya upaya penguatan untuk membuat masyarakat menjadi lebih peduli, memiliki empati, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Hemafitria & Yulianingsih (2020) penguatan nilai kemanusiaan dapat dilakukan pemerintah atau masyarakat untuk mendorong masyarakat agar tetap mempertahankan nilai kemanusiaan. Penguatan nilai kemanusiaan ini mengajarkan tentang pemahaman kepada masyarakat dengan mengutamakan kepedulian antar sesama (Huda dkk., 2025). Nilai kemanusiaan sebagai dasar dalam bertindak laku harus dijalankan sesuai aturan dan norma yang ada, agar penguatan nilai tersebut tidak menyimpang dari maknanya (Rianto, 2016). Walaupun berbagai usaha telah dilakukan untuk memperkuat nilai kemanusiaan di masyarakat, masih banyak ditemukan perilaku yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan salah satu contohnya adalah kasus mutilasi yang menunjukkan hilangnya rasa empati dan rasa kemanusiaan dalam kehidupan.

Menurut Lestiani & Yusuf (2025) mutilasi merupakan kejahatan yang dilakukan secara kejam dan tidak manusiawi. Mutilasi adalah anggota tubuh terpisah dengan anggota tubuh lain disebabkan oleh hal yang tidak wajar (Simanjutak dkk., 2021). Kasus mutilasi tergolong sebagai kejahatan yang sangat kejam karena korban kejahatan tersebut ialah manusia (Rosana & Danty, 2022). Tubuh korban sengaja dipotong menjadi beberapa bagian (Handayani, 2014). Kejahatan ini bukan hanya melanggar norma kemanusiaan tapi juga menimbulkan dampak sosial bagi masyarakat.

Widhana & Yusuf (2025) mengatakan bahwa dampak sosial yang terjadi di masyarakat sangat besar, kejahatan seperti ini menimbulkan trauma bagi masyarakat. Masyarakat sangat merasa khawatir akibat dari kasus kejahatan ini (Wahyuda dkk., 2022). Masyarakat juga sangat terkejut dan merasa tidak aman karena kasus ini (Priyono, 2018). Seiring berkembangnya zaman mutilasi yang dilakukan pelaku semakin sulit di ungkap karena tubuh korban di potong-potong dan ditemukan dalam keadaan terpisah dengan potongan tubuh lain (Wiratama dkk., 2023). Di indonesia juga belum ada undang-undang khusus untuk mengatur kejahatan kasus mutilasi sehingga kasus mutilasi masuk pada pasal pembunuhan (Sitepu dkk., 2023). Dengan demikian, kasus mutilasi tidak hanya memberikan dampak psikologis dan rasa takut di masyarakat, tetapi juga memerlukan penanganan hukum yang lebih jelas agar keamanan publik dapat terjaga.

Berdasarkan latar belakang diatas kejahatan mutilasi menggambarkan semakin pudarnya rasa kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kondisi saat ini, generasi muda mempunyai peran penting sebagai penggerak perubahan sosial dan dapat menanamkan kembali nilai kemanusiaan. Dengan ini diharapkan muncul kesadaran bahwa pembentukan karakter dan pemahaman nilai

kemanusiaan sangat penting untuk menjauhkan tindakan yang tidak manusiawi tidak terus berulang di kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau dikenal dengan SLR. Penelitian SLR merupakan metode untuk mengkaji penelitian topik telah yang dipilih (Triandini dkk. dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Penelitian ini datanya berupa data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) data sekunder juga dapat berbentuk artikel dari beberapa jurnal, buku, pustaka, maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diperoleh dari berbagai buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Yang dimaksud dari metode simak dan catat adalah menyimak, mencatat serta memahami kesalahan berbahasa lalu, menyelidiki kesalahan sesuai dengan data penelitian (Faradila dkk., 2022). Dalam penelitian ini metode simak adalah dengan cara mendengarkan data penelitian dalam bahasa lisan (Nurrahman & Kartini, 2021). Sedangkan metode catat ialah dengan cara mencatat kalimat untuk di uraikan sesuai dengan penelitian itu sendiri (Nisa, 2018).

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024) teknik triangulasi adalah teknik meningkatkan kualitas, kepercayaan dan juga memeriksa ketepatan dengan penggabungan berbagai sumber dari data. Penelitian ini menerapkan triangulasi teori, yaitu dengan memanfaatkan hasil penelitian atau konsep para ahli sebagai dasar untuk memvalidasi pernyataan maupun gagasan yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bagaimana generasi muda berperan penting dalam meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan ditengah maraknya kasus mutilasi yang menguncang moralitas masyarakat. Adapun beberapa peran generasi muda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memperkuat karakter kejahatan sebagai bentuk perlindungan nilai kemanusiaan

Sebagai bagian dari upaya menjaga nilai kemanusiaan dalam situasi seperti kasus kejahatan yang kejam seperti mutilasi, generasi muda berperan penting untuk membentuk karakter generasi muda yang bebas kejahatan.

Hasan dan Hifni (2023) menyatakan bahwa pembentukan karakter generasi muda yang bebas kejahatan sangat penting untuk meningkatkan ketahanan nasional karena mereka akan menjadi pilar utama dalam masa depan bangsa. Dengan mengajarkan nilai melawan kejahatan sejak usia dini melalui pendidikan karakter, organisasi pemuda, dapat menegatifkan terbentuknya sikap yang memperbolehkan tindakan kejahatan, termasuk bentuk kejahatan yang sangat kejam seperti mutilasi.

2. Melakukan kampanye anti kejahatan melalui media digital

Generasi muda membantu menyebarkan ide-ide yang menolak kejahatan melalui media sosial ataupun situs website. Melalui konten yang mengajarkan,

mengajak berpikir, serta menyebarkan informasi yang benar mereka berhasil membentuk opini public yang lebih cerdas dan mendorong masyarakat untuk menolak semua Tindakan yang tidak manusiawi.

Menurut mutiah (2021) penggunaan diskursus dalam kampanye anti kejahatan di media online menunjukkan cara narasi bersama dapat berjuang melawan pujian yang diberikan kepada pelaku kejahatan. Dengan menerapkan strategi yang sama, generasi muda bisa membuat konten kreatif seperti postingan edukatif, kampanye hastag, atau video yang menegaskan semua bentuk kejahatan, termasuk mutilasi adalah pelanggaran nilai kemanusiaan.

3. Mengikuti kegiatan sosial dan komunitas untuk mencegah tindak kejahatan

Masyarakat dapat berpartisipasi melalui komunitas, forum diskusi, atau kerja sama dengan pemerintah. Generasi muda dapat mendorong penerapan kebijakan perlindungan yang lebih ketat dan sistem pencegahan kejahatan yang lebih adil bagi korban. Selain itu, partisipasi ini juga membantu untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial.

Hajuan, Retta, Santoso, dan kolega (2024) keterlibatan remaja dalam kegiatan masyarakat sangat membantu masyarakat dalam mencegah kejahatan karena mereka mampu membawa perspektif segar dan memobilasi komunitas.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat tiga peran generasi muda dalam menumbuhkan nilai kemanusiaan di tengah maraknya kasus mutilasi, peran tersebut yaitu 1) generasi muda memiliki peran penting dalam membangun karakter anti kejahatan untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan ditengah masyarakat, 2) kampanye digital yang dilakukan pemuda efektif dalam menyebarkan pesan penolakan kejahatan dan membentuk opini publik yang lebih kritis dan 3) mengikuti kegiatan sosial dan komunitas untuk mencegah tindak lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diberikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

- Agustian, R. A. (2023). Nationalism in realizing the goals of the national pillars: challenges, creative and innovative ideas that youth should have: nasionalisme dalam mewujudkan tujuan pilar kebangsaan: tantangan, ide/gagasan yang kreatif dan inovatif yang harus dimiliki pemuda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 10(1), 51-54. <https://doi.org/10.33019/jpu.v10i1.391>.
- Ahsan, A. N., & Hifni, M. (2023). Pembangunan karakter generasi muda bebas kejahatan menuju generasi emas Indonesia 2045 dan implikasinya terhadap ketahanan nasional. *JURNAL ELEKTROSISTA*, 11(1), 76-90. <https://doi.org/10.63824/jtep.v11i1.145>.

- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila dan etika profesi: Penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44-55. <https://doi.org/10.36456/p.v4i2.9205>.
- Alya, M., Wulandari, P., & Shifa, D. R. (2024). Individualisme melunturkan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5), 240-243. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i5.2688>.
- Andayani, L. (2024). Nilai-nilai kemanusiaan dalam novel sang saudagar karya sultan Ali Bumi (kajian struktural genetik). *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 105-112. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.75>.
- Ardhani, M. D., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Gema Keadilan*, 9(2), 81-92. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8r7h9>.
- Ardiansyah, M. N., Sari, D. N., Putri, D. C. M., Hamasa, Q. S., Arya, Y., & Ghozali, I. (2024). Pentingnya Peranan generasi muda sebagai garda terdepan dalam mewujudkan kedaulatan negara dengan berlandaskan Pancasila. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 148-160. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i2.133>.
- Aristin, R. (2018). Upaya menumbuhkan patriotisme dan nasionalisme melalui revitalisasi makna identitas nasional di kalangan generasi muda. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(2), 21-26. <http://dx.doi.org/10.53712/aspirasi.v2i2.316>.
- Armayani, R. R., Sakinah, W. L., Rahmadini, D. U., Hermayani, P. H., & Chairani, Z. C. (2021). Analisis pemahaman generasi muda terhadap bahaya riba. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi manajemen dan bisnis*, 22(2), 133-150. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v22i2.701>.
- Auliasari, A. S. (2025). Krisis nilai kemanusiaan di era digital: analisis berdasarkan ideologi Pancasila. *Lentera Ilmu*, 2(1), 38-44. <https://doi.org/10.59971/li.v1i1.74>.
- Darsana, I. M. (2024). Integrasi nilai-nilai kemanusiaan universal dalam pendidikan Pancasila: perspektif filsafat hindu. *widya katambung*, 15(1), 1-11. <https://doi.org/10.33363/wk.v15i1.1236>.
- Faradila, N. A. N., Putantri, W., & Ulya, C. (2022). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada portal berita online Esensinews. *Com. NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 3(1), 60-71. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v3i1.334>.
- Handayani, P. (2014). Tinjauan psikologis terhadap hukuman mati. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 195-206. <https://doi.org/10.24246/jrh.2014.v8.i2.p195-206>.

- Handitya, B. (2019). Menyemai nilai Pancasila pada generasi muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2), 13-23. <https://doi.org/10.35473/aij.v1i2.370>.
- Hardiyanto, L., Iriansyah, H. S., & Saryono, S. (2024). Landasan filosofis pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 733-741. <https://doi.org/10.37640/jcv.v4i1.1973>.
- Hemafitria, H., & Yuliananingsih, Y. (2020). Peran majelis adat budaya Melayu dalam penanaman nilai-nilai kemanusiaan (Human values) di kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 36-46. <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i1.1723>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Huda, A. A. S. B., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Mahbubi, M. (2025). Penguatan nilai kemanusiaan melalui implementasi gerakan jumat berkah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(1), 446-453. <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i1.120>.
- Indriyani, N. (2022). Konsep pendidikan merdeka belajar dalam pandangan filsafat humanisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 668-682. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6738>.
- Lestiani, L., & Yusuf, H. (2025). Analisis kriminologis terhadap kasus pembunuhan dan mutilasi di Ngawi: studi motif dan pola kejahatan. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 3(2).232-237 <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/MHI/article/view/1453>.
- Ma'arif, M. S., & Hafifah, H. (2020). Analisis nilai-nilai kemanusiaan dalam novel "Debu Yerusalem" karya qoudvultdeus Bagaskoro. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(01), 10-20. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v1i01.1005>.
- Mutiah, R. (2021). Implikasi Wacana kampanye anti kejahatan seksual terhadap glorifikasi pelaku kejahatan seksual di media online. *Jurnal Partisipatoris*, 3(2), 50-61. <https://doi.org/10.22219/jp.v3i2.18891>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nurrahman, R., & Kartini, R. (2021). Variasi Bahasa dalam percakapan antartokoh film ajari aku islam. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 175-186. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8505>.
- Priyono, P. (2018). Eksistensi pidana mati dalam perspektif KUHP (Studi kasus pembunuhan berencana disertai mutilasi korban berdasarkan putusan

- Mahkamah agung No. 25 PK/PID/2012). *Jurnal Hukum Media Justitia Nusantara*, 8(1), 10-22. <https://doi.org/10.18196/ijclc.v3i1.12357>.
- Puri, R. T., & Akmaluddin, A. (2025). Pancasila dan tantangan globalisasi. *Journal of Social Sciences Spectrum*, 1(1). [PANCASILA DAN TANTANGAN GLOBALISASI | Journal of Social Sciences Spectrum](https://doi.org/10.18196/ijclc.v3i1.12357).
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi karang taruna dalam pengembangan potensi generasi muda di desa Tuncung. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1), 42-49. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i1.307>.
- Rianto, H. (2016). Implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di lingkungan sekolah. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 80-91. <https://doi.org/10.31571/sosial.v3i1.268>.
- Rosana, A. S., & Danty, S. R. (2022). Urgensi pembentukan Undang-undang mutilasi sebagai bentuk penanganan kasus kejahatan mutilasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.18196/ijclc.v3i1.12357>.
- Simanjuntak, N. S. A., Purba, J. Y. S., Sidabutar, R. H., & Brahmana, H. (2021). Analisis yuridis terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan berencana dengan mutilasi yang dilakukan oleh Tni (Studi Kasus Pm Palembang Nomor. 78-K/PM. I-04/AD/VII/2019). *The Juris*, 5(1), 155-162. <https://doi.org/10.56301/juris.v5i1.202>.
- Simanjuntak, S., & Benuf, K. (2020). Relevansi nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan dalam pemberantasan tindak pidana korupsi. *DIVERSI: Jurnal Hukum*, 6(1), 22-46. <https://doi.org/10.32503/diversi.v6i1.890>.
- Sitepu, K. A. B., Lubis, Y., & Sahlepi, M. A. (2023). Peran penyidik dalam mengungkap pelaku tindak pidana pembunuhan berencana disertai dengan mutilasi (studi di kepolisian daerah Sumatera Utara). *Jurnal Meta Hukum*, 2(3), 63-76. <https://doi.org/10.47652/jmh.v2i3.448>.
- Surani, S. D. N., & Najicha, F. U. (2023). The pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral di era milenial: Jurnal kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 110-121. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9966>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378).

<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

- Wahyuda, I. M. Y., Dewi, A. A. S. L., & Sudibya, D. G. (2022). Sanksi pidana terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan dengan mutilasi dalam hukum pidana Indonesia. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 3(1), 55-59. <https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4638.55-59>.
- Widhana, A., & Yusuf, H. (2025). Analisis forensik terkait kasus mutilasi dan pembunuhan berantai 3 wanita di Padang Pariaman. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 3760-3769. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4286>.
- Wiranda, A., Sabila, F. P., Susanti, E., Sitompul, E. D., & Hidayat, Y. (2024). Nilai kemanusiaan dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan: implementasi siswa dalam pembelajaran. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 17244-17254. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11516>.
- Wiratama, G. H., Priyambodo, M. A., & Wijayanthi, F. R. (2023). Telaah pasal 338-340 KUHP tentang pembunuhan berencana (Analisis pembunuhan berencana mahasiswa universitas Surabaya yang dimasukkan koper lalu dibuang oleh guru les musik). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 661-672. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4725>.